BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual berdasarkan perspektif partisipasi. (Creswell, Fawaid, & Pancasari, 2016). Berdasarkan permasalahan yang dikaji, penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang meneliti peristiwa-peristiwa konkrit di lapangan. Sedangkan merujuk pada masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi (Mardalis, 2014). Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya, penelitian itu dilakukan berkaitan dengan tingkah laku manusia dan makna yang terkandung di balik tingkah laku yang sulit di ukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian-penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan obyektif partisipatif terhadap fenomena sosial (Ramli, 2023).

Penelitian kualitatif mencakup catatan lapangan, wawancara, percakapan, pemotretan, rekaman, dan memo untuk diri sendiri. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Jadi, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode deskriptif kualitatif cocok digunakan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 5 Kota Bengkulu.

B. Subjek Penelitian

Adapun sumber data atau subjek penelitian dalam penelitian ini adalah : (1) Kepala Tata Usaha (2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (3) Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 5 Kota Bengkulu

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan instrumen. Pedoman observasi dan wawancara dapat digunakan sebagai alat, tetapi hanya sebagai pendukung. Peneliti sendiri adalah alat utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat penting karena mereka harus berinteraksi dengan lingkungan penelitian, baik manusia maupun bukan manusia. Teknik menentukan instrumen pendukung selain peneliti (Wahyuni, 2022). Kedudukan peneliti dalam penelitian

kualitatif memiliki berbagai peran yang cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakannya suatu penelitian. Lokasi penelitian ini berada di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu yang terletak di Jalan Kapuas No. 06 Kelurahan Padang Harapan Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena sekolah tersebut sebagai salah satu sekolah pusat keunggulan yang telah beberapa tahun ini menerapkan kurikulum merdeka. Dengan demikian guru di sekolah tersebut khususnya guru Pendidikan Agama Islam sudah mendapatkan pelatihan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian direncanakan dilaksanakan dari bulan 13 Maret s/d 13 April 2025.

E. Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan sumber data yang berasal dari seluruh keterangan yang diperoleh dari responden dan berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik maupun dalam bentuk lainnya yang diperlukan guna mendukung penelitian ini (Suboyo, 2006). Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- **Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/informan dengan cara melakukan wawancara maupun kuesioner untuk mendukung keakuratan data, dimana informan diposisikan sebagai sumber utama data penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yaitu Ibu Endang Warsini, S.Pd., Kepala Tata Usaha yaitu Pak Yuki Irianto, S.Pd. dan 3 orang Guru yang mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Dra. Erisna Puteri, M.Pd., Ibu Sri Yuliani, M.Pd. dan Ibu Sefiyanti, S.Pd.

- 2. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait

F. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Peneliti akan melakukan penelitian lapangan, untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat diandalkan tentang subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang pengalaman, pemahaman, dan pandangan guru terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Wawancara bersifat semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih mendalam.

Wawancara digunakan menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri/ *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pengetahuan atau keyakinan pribadi dari yang diwawancarai (Sugiyono, 2011).

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara melibatkan mengajukan pertanyaan kepada individu yang secara langsung terkait dengan subjek penelitian. Dengan perkembangan teknologi saat ini, wawancara dapat dilakukan baik melalui telepon maupun video call. Wawancara ini bermanfaat ketika peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang pendapat atau pengalaman informan tentang masalah tertentu. Wawancara juga dapat

digunakan untuk mendukung informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya.

2. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Observasi dapat berupa observasi partisipasi, tidak terstruktur, dan kelompok. Observasi partisipasi dilakukan ketika peneliti terlibat atau turut bergabung ke dalam peristiwa atau komunitas yang diteliti. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa pedoman dan penulis secara bebas mengembangkannya berdasarkan kondisi di lapangan. Lebih lanjut, observasi kelompok dilakukan ketika peneliti mengamati objek penelitian secara berkelompok (Wasil, 2022).

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas untuk mengamati implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Fokus observasi mencakup teknik yang digunakan guru untuk menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi dengan kebutuhan siswa, respons dan partisipasi siswa selama pembelajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung implementasi diferensiasi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Buku harian merupakan contoh dokumen yang berbentuk tulisan. Selain itu bisa juga sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, ceritera. Dokumen bisa juga berbentuk karya misalnya karya seni, gambar hidup, sketsa, dll. Studi dokumen merupakan pelengkap diantara dua metode lainnya yaitu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip, catatan lapangan, dan materi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memungkinkan mereka mencapai hasil yang diinginkan. Analisis data adalah upaya atau langkah untuk menjelaskan data yang diperoleh dalam bentuk naratif, deskriptif, atau tabular. Kesimpulan atau penjelasan dari analisis data yang dilakukan telah mengarah pada kesimpulan eksploratif.

Pengelolaan data yang telah didapatkan akan ditindaklanjuti menggunakan metode kualitatif dengan memperhatikan aspek-aspek objek penelitian. Data yang diperoleh melalui pengumpulan data akan dianalisa yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh. Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan

sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Sebuah perspektif tentang analisis data kualitatif (Miles, Huberman, & Saldana, 2014) membagi analisis data menjadi tiga jenis aktivitas berbeda: Kondensasi (*data condensation*), presentasi (*data display*), dan inferensi atau validasi (*drawing/verifikasi kesimpulan*). Berikut penjelasannya:

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan/atau transformasi data yang terlihat pada seluruh tubuh dokumen, transkrip wawancara, catatan lapangan tertulis, dan bahan empiris lainnya. Kompresi untuk meningkatkan kepercayaan data.

2. Tampilan Data (*Data display*)

Penyajian data yaitu data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan interpretasi. Tampilan data adalah bagian utama kedua dari proses analisis. Secara umum, perspektif adalah sekumpulan data yang terorganisir dan ringkas yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*).

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu menemukan pola, hubungan, dan tema yang muncul dari data untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus bisa memberikan hasil yang absah. Pada penelitian kualitatif, keabsahan tidak semata melihat seberapa valid dan reliabel suatu hasil penelitian tetapi juga melihat seberapa objektif hasil penelitian tersebut. Bisa dipahami mengapa objektivitas menjadi penting dalam penelitian kualitatif karena alat ukur atau instrumen pada penelitian ini adalah para pewawancara yang bisa menyimpulkan suatu hasil wawancara secara subjektif. Berikut langkah pengecekan keabsahan data (Waris, 2022).

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan data yang dihasilkan dari suatu penelitian, apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan disaat penelitian, meningkatkan ketekunan dan ketelitian saat penelitian, melakukan triangulasi, melakukan analisis kasus negatif, bahan referensi terkait relevansi penelitian, dan melakukan membercheck.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti dengan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan yang lebih rinci dan melakukan wawancara lanjutan dengan subyek penelitian yang sebelumnya ditemui maupun yang baru

b. Peningkatkan ketekunan dalam penelitian

Peningkatan ketekunan berarti pengamatan yang lebih konstan dan hati-hati. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan kejadian akan tercatat secara andal dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai verifikasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

d. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk memperkuat data yang ditemukan oleh peneliti.

e. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang sudah ditemukan. Jika tidak ada data lain yang tersedia atau bertentangan dengan hasil, berarti data yang ditemukan dapat diandalkan. Tetapi jika peneliti masih menerima data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, peneliti dapat mengubah kesimpulannya.

f. Membercheck.

Membercheck adalah proses verifikasi data yang diperoleh peneliti dari penyedia data.

2. Transferabilitas

Hasil penelitian yang diperoleh mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh pengguna penelitian. Hasil penelitian akan bernilai tinggi dan memberikan kepuasan tersendiri bagi peneliti apabila para pembaca atau pihak yang berkepentingan dapat memiliki gambaran dan pemahaman yang jelas terhadap permasalahan dan fokus penelitian. Agar suatu hasil penelitian memenuhi kaidah transferability, maka hasil penelitian harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan kredibel sehingga peneliti lain dapat memahami hasil penelitian dan dapat memutuskan apakah hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau tidak diterapkan ditempat dan situasi lain.

3. Dependabilitas

Uji dilakukan dengan menilai apa yang dilakukan oleh peneliti sejak menentukan masalah/fokus, kegiatan lapangan, menentukan informan, melakukan analisis informasi atau data, uji keabsahan informasi sampai dengan menarik kesimpulan. Semua proses ini harus sistematis dan ilmiah dan ditunjukkan oleh peneliti. Jika salah satu proses tidak terlewati atau tidak dengan kaidah ilmiah maka dependabilitas penelitian tersebut tidak diyakinkan kredibilitasnya.

4. Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas memiliki karakter yang sama dengan uji dependable yaitu berkaitan dengan proses penelitian sehingga pengujian tahap ini bisa dilakukan bersamaan dengan uji

dependable. Hasil penelitian yang telah sesuai dengan asas fungsi dan proses penelitian maka penelitian disebut telah memenuhi standar konfirmabilitas sehingga semua informasi yang ada dalam penelitian merupakan hasil dari proses penelitian.

I. Tahapan Penelitian

Setidaknya terdapat tiga tahapan utama penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2012) yaitu:

1. Tahap deskripsi atau orientasi.

Peneliti mendeskripsikan informasi yang diperolehnya yaitu mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan secara sepintas. Tahap ini merupakan tahapan awal mendeskripsikan informasi yang diperolehnya secara sepintas, peneliti mendeskripsikan secara singkat sebagai orientasi awal terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh subjek yang diteliti.

2. Tahap reduksi.

Peneliti melakukan proses reduksi informasi (mereduksi) segala informasi yang diperoleh pada tahap deskripsi atau orientasi untuk difokuskan pada masalah tertentu.

3. Tahap seleksi.

Peneliti menguraikan masalah sebagai fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah tersebut. Hasil yang diperoleh adalah berupa tema-tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menjadi suatu pengetahuan atau bahkan teori baru. Hasil dari penelitian kualitatif dapat juga dijadikan hipotesis untuk penelitian kuantitatif pada penelitian selanjutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual berdasarkan perspektif partisipasi. (Creswell, Fawaid, & Pancasari, 2016). Berdasarkan permasalahan yang dikaji, penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang meneliti peristiwa-peristiwa konkrit di lapangan. Sedangkan merujuk pada masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi (Mardalis, 2014). Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya, penelitian itu dilakukan berkaitan dengan tingkah laku manusia dan makna yang terkandung di balik tingkah laku yang sulit di ukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian-penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan obyektif partisipatif terhadap fenomena sosial (Ramli, 2023).

Penelitian kualitatif mencakup catatan lapangan, wawancara, percakapan, pemotretan, rekaman, dan memo untuk diri sendiri. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Jadi, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode deskriptif kualitatif cocok digunakan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 5 Kota Bengkulu.

B. Subjek Penelitian

Adapun sumber data atau subjek penelitian dalam penelitian ini adalah : (1) Kepala Tata Usaha (2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (3) Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 5 Kota Bengkulu

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan instrumen. Pedoman observasi dan wawancara dapat digunakan sebagai alat, tetapi hanya sebagai pendukung. Peneliti sendiri adalah alat utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat penting karena mereka harus berinteraksi dengan lingkungan penelitian, baik manusia maupun bukan manusia. Teknik menentukan instrumen pendukung selain

peneliti (Wahyuni, 2022). Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki berbagai peran yang cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakannya suatu penelitian. Lokasi penelitian ini berada di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu yang terletak di Jalan Kapuas No. 06 Kelurahan Padang Harapan Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena sekolah tersebut sebagai salah satu sekolah pusat keunggulan yang telah beberapa tahun ini menerapkan kurikulum merdeka. Dengan demikian guru di sekolah tersebut khususnya guru Pendidikan Agama Islam sudah mendapatkan pelatihan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian direncanakan dilaksanakan dari bulan 13 Maret s/d 13 April 2025.

E. Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan sumber data yang berasal dari seluruh keterangan yang diperoleh dari responden dan berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik maupun dalam bentuk lainnya yang diperlukan guna mendukung penelitian ini (Suboyo, 2006). Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- **Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/informan dengan cara melakukan wawancara maupun kuesioner untuk mendukung keakuratan data, dimana informan diposisikan sebagai sumber utama data penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yaitu Ibu Endang Warsini, S.Pd., Kepala Tata Usaha yaitu Pak Yuki Irianto, S.Pd. dan 3 orang Guru yang mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Dra. Erisna Puteri, M.Pd., Ibu Sri Yuliani, M.Pd. dan Ibu Sefiyanti, S.Pd.

2. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait

F. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Peneliti akan melakukan penelitian lapangan, untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat diandalkan tentang subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang pengalaman, pemahaman, dan pandangan guru terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Wawancara bersifat semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih mendalam.

Wawancara digunakan menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri/ *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pengetahuan atau keyakinan pribadi dari yang diwawancarai (Sugiyono, 2011).

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara melibatkan mengajukan pertanyaan kepada individu yang secara langsung terkait dengan subjek penelitian. Dengan perkembangan teknologi saat ini, wawancara dapat dilakukan baik melalui telepon maupun video call. Wawancara ini bermanfaat ketika peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang pendapat atau pengalaman informan tentang masalah tertentu. Wawancara juga dapat

digunakan untuk mendukung informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya.

2. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Observasi dapat berupa observasi partisipasi, tidak terstruktur, dan kelompok. Observasi partisipasi dilakukan ketika peneliti terlibat atau turut bergabung ke dalam peristiwa atau komunitas yang diteliti. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa pedoman dan penulis secara bebas mengembangkannya berdasarkan kondisi di lapangan. Lebih lanjut, observasi kelompok dilakukan ketika peneliti mengamati objek penelitian secara berkelompok (Wasil, 2022).

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas untuk mengamati implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Fokus observasi mencakup teknik yang digunakan guru untuk menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi dengan kebutuhan siswa, respons dan partisipasi siswa selama pembelajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung implementasi diferensiasi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Buku harian merupakan contoh dokumen yang berbentuk tulisan. Selain itu bisa juga sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, ceritera. Dokumen bisa juga berbentuk karya misalnya karya seni, gambar hidup, sketsa, dll. Studi dokumen merupakan pelengkap diantara dua metode lainnya yaitu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip, catatan lapangan, dan materi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memungkinkan mereka mencapai hasil yang diinginkan. Analisis data adalah upaya atau langkah untuk menjelaskan data yang diperoleh dalam bentuk naratif, deskriptif, atau tabular. Kesimpulan atau penjelasan dari analisis data yang dilakukan telah mengarah pada kesimpulan eksploratif.

Pengelolaan data yang telah didapatkan akan ditindaklanjuti menggunakan metode kualitatif dengan memperhatikan aspek-aspek objek penelitian. Data yang diperoleh melalui pengumpulan data akan dianalisa yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh. Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan

sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Sebuah perspektif tentang analisis data kualitatif (Miles, Huberman, & Saldana, 2014) membagi analisis data menjadi tiga jenis aktivitas berbeda: Kondensasi (*data condensation*), presentasi (*data display*), dan inferensi atau validasi (*drawing/verifikasi kesimpulan*). Berikut penjelasannya:

4. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan/atau transformasi data yang terlihat pada seluruh tubuh dokumen, transkrip wawancara, catatan lapangan tertulis, dan bahan empiris lainnya. Kompresi untuk meningkatkan kepercayaan data.

5. Tampilan Data (*Data display*)

Penyajian data yaitu data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan interpretasi. Tampilan data adalah bagian utama kedua dari proses analisis. Secara umum, perspektif adalah sekumpulan data yang terorganisir dan ringkas yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan tindakan.

6. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*).

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu menemukan pola, hubungan, dan tema yang muncul dari data untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus bisa memberikan hasil yang absah. Pada penelitian kualitatif, keabsahan tidak semata melihat seberapa valid dan reliabel suatu hasil penelitian tetapi juga melihat seberapa objektif hasil penelitian tersebut. Bisa dipahami mengapa objektivitas menjadi penting dalam penelitian kualitatif karena alat ukur atau instrumen pada penelitian ini adalah para pewawancara yang bisa menyimpulkan suatu hasil wawancara secara subjektif. Berikut langkah pengecekan keabsahan data (Waris, 2022).

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan data yang dihasilkan dari suatu penelitian, apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan disaat penelitian, meningkatkan ketekunan dan ketelitian saat penelitian, melakukan triangulasi, melakukan analisis kasus negatif, bahan referensi terkait relevansi penelitian, dan melakukan membercheck.

g. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti dengan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan yang lebih rinci dan melakukan wawancara lanjutan dengan subyek penelitian yang sebelumnya ditemui maupun yang baru

h. Peningkatkan ketekunan dalam penelitian

Peningkatan ketekunan berarti pengamatan yang lebih konstan dan hati-hati. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan kejadian akan tercatat secara andal dan sistematis.

i. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai verifikasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

j. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk memperkuat data yang ditemukan oleh peneliti.

k. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang sudah ditemukan. Jika tidak ada data lain yang tersedia atau bertentangan dengan hasil, berarti data yang ditemukan dapat diandalkan. Tetapi jika peneliti masih menerima data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, peneliti dapat mengubah kesimpulannya.

l. Membercheck.

Membercheck adalah proses verifikasi data yang diperoleh peneliti dari penyedia data.

2. Transferabilitas

Hasil penelitian yang diperoleh mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh pengguna penelitian. Hasil penelitian akan bernilai tinggi dan memberikan kepuasan tersendiri bagi peneliti apabila para pembaca atau pihak yang berkepentingan dapat memiliki gambaran dan pemahaman yang jelas terhadap permasalahan dan fokus penelitian. Agar suatu hasil penelitian memenuhi kaidah transferability, maka hasil penelitian harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan kredibel sehingga peneliti lain dapat memahami hasil penelitian dan dapat memutuskan apakah hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau tidak diterapkan ditempat dan situasi lain.

3. Dependabilitas

Uji dilakukan dengan menilai apa yang dilakukan oleh peneliti sejak menentukan masalah/fokus, kegiatan lapangan, menentukan informan, melakukan analisis informasi atau data, uji keabsahan informasi sampai dengan menarik kesimpulan. Semua proses ini harus sistematis dan ilmiah dan ditunjukkan oleh peneliti. Jika salah satu proses tidak terlewati atau tidak dengan kaidah ilmiah maka dependabilitas penelitian tersebut tidak diyakinkan kredibilitasnya.

4. Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas memiliki karakter yang sama dengan uji dependable yaitu berkaitan dengan proses penelitian sehingga pengujian tahap ini bisa dilakukan bersamaan dengan uji

dependable. Hasil penelitian yang telah sesuai dengan asas fungsi dan proses penelitian maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas sehingga semua informasi yang ada dalam penelitian merupakan hasil dari proses penelitian.

I. **Tahapan Penelitian** tidaknya terdapat tiga tahapan utama penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2012) yaitu:

4. Tahap deskripsi atau orientasi.

Peneliti mendeskripsikan informasi yang diperolehnya yaitu mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan secara sepintas. Tahap ini merupakan tahapan awal mendeskripsikan informasi yang diperolehnya secara sepintas, peneliti mendeskripsikan secara singkat sebagai orientasi awal terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh subjek yang diteliti.

5. Tahap reduksi.

Peneliti melakukan proses reduksi informasi (mereduksi) segala informasi yang diperoleh pada tahap deskripsi atau orientasi untuk difokuskan pada masalah tertentu.

6. Tahap seleksi.

Peneliti menguraikan masalah sebagai fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah tersebut. Hasil yang diperoleh adalah berupa tema-tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menjadi suatu pengetahuan atau bahkan teori baru. Hasil dari penelitian kualitatif dapat juga dijadikan hipotesis untuk penelitian kuantitatif pada penelitian selanjutnya.